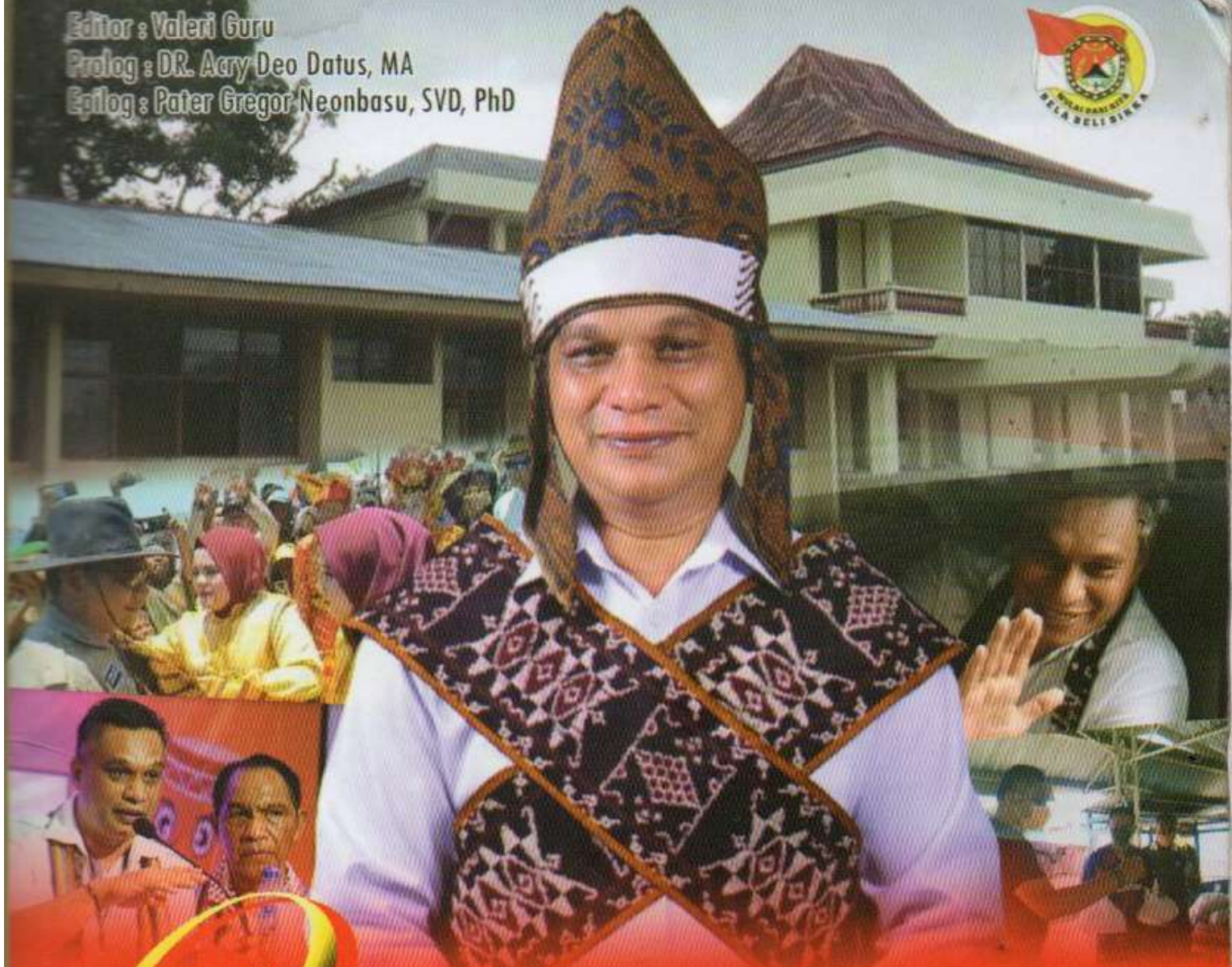


Editor : Valeri Guru

Prolog : DR. Agry Deo Datus, MA

Epilog : Pater Gregor Neonbasu, SVD, PhD



TAHUN  
**ANAK BUPATI  
JADI BUPATI SIKKA**

(Secuil Nokta Perjuangan Politik Roby Idong)



Penerbit  
**sm@rt**

CV. SEJAHTERA MANDIRI TEKNIK INDONESIA  
SURABAYA



**Melayani yang Terlupakan,  
Merangkul yang Tersisihkan**  
(Refleksi 2 Tahun Kepemimpinan Robi Idong  
di Kabupaten Sikka)



**Fransiskus Xaverius Sabu**  
(Bekerja di STFK Ledalero - Maumere Flores)

*“Seorang pemimpin adalah pemberi  
harapan bagi para pengikutnya”*  
(Napoleon Bonaparte)

**1. Pengantar**

**SEMANGAT** pantang menyerah seorang *entrepreneur* rupanya telah merasuki seluruh diri Fransiskus Roberto Diogo atau yang biasa dipanggil dengan sapaan Robi Idong. Cita-cita besar telah ditanamkan ke dalam lubuk hati sejak masa kecilnya untuk menjadi orang nomor 1 di Kabupaten Sikka. Pada dua Pilkada sebelumnya yakni pada tahun 2008 dan 2013, Robi mencoba peruntungan

dengan maju sebagai calon wakil bupati mendampingi Drs. Alex Hendro Bapa (paket ABDI, tahun 2008) dan Drs Alex Longginus (paket Alex-Idong, tahun 2013). Nasib baik belum berpihak sehingga Robi dan tandemnya mengalami kekalahan pada dua Pilkada tersebut.

Rupanya kendaraan partai politik bukanlah satu-satunya alat atau sarana untuk menggapai kekuasaan. Bermodalkan dukungan dari masyarakat akar rumput, Robi menggandeng Romanus Woga, seorang tokoh yang telah malang melintang dalam dunia koperasi, untuk maju ke arena pertarungan Pilkada melalui jalur independen atau perseorangan. Kali ini, keberuntungan langsung berpihak pada keduanya. Paket Robi-Romanus (ROMA) memenangkan Pilkada sehingga Robi melenggang mulus menduduki kursi Sikka 1 untuk periode 2018-2023.

Tulisan ini adalah sebuah refleksi singkat yang didasarkan pada beberapa catatan peristiwa yang terekam dalam pelbagai media. Sepak terjang Bupati Robi dalam masa kepengimpinannya yang akan berusia 2 tahun pada 20 September 2020 dipantau melalui jejak digital di sejumlah pemberitaan media.

**2. Turba : Memasuki Pembangunan yang Adil dan Tepat Sasaran**

Setelah dilantik oleh Gubernur NTT, Viktor Bungtilu Laiskodat pada tanggal 20 September 2018, pasangan terpilih Robi-Romanus mulai bekerja. Mengusung 3 prioritas pembangunan yakni Pendidikan, Kesehatan dan

Ekonomi, keduanya mulai menjalankan strategi “Turba” atau Turun Basis demi memastikan bahwa seluruh rencana dan program pembangunan di Nian Tanah dijalankan dengan baik dan tepat pada sasaran. Dalam 2 tahun kepemimpinannya, Robi Idong telah mengunjungi seluruh desa di Kabupaten Sikka yang berjumlah 160 Desa/ Kelurahan. Desa terakhir yang dikunjungi oleh Bupati Robi yakni desa Liakutu di Kecamatan Mego yang terjadi pada tanggal 27 April 2020 (Timex Kupang, 1 Mei 2020).

Keberanian Bupati Robi dalam menembus topografi di seluruh wilayah Kabupaten Sikka yang sebagian besarnya merupakan wilayah yang sulit; tentu membuktikan suatu komitmen yang tulus serta niat baiknya untuk melayani seluruh warga Sikka. Pada suatu kesempatan, Robi mengakui bahwa dirinya hanya memiliki waktu tidur hanya 3-4 jam sehari karena sebagian waktunya digunakan untuk melayani warga, baik dalam kunjungan ke desa-desa maupun dalam menerima kunjungan warga masyarakat yang datang ke kantor Bupati maupun rumah jabatan.

Seorang pakar Kepemimpinan George R Terry dalam bukunya Manajemen Sumber Daya Manusia menyebutkan bahwa seorang pemimpin musti memiliki energi dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya. Untuk tercapainya sebuah kepemimpinan yang ideal, seorang pemimpin harus memiliki energi yang positif, baik secara jasmani maupun secara rohani. Pemimpin harus mampu bekerja dalam jangka panjang dan dalam waktu yang tidak tentu.

Kapanpun tenaganya dibutuhkan, ia harus mampu melaksanakannya mengingat jabatan, fungsi dan kedudukannya.

Bagi seorang Robi Idong, energi yang baik tentunya menjadi motor penggerak handal yang menggerakkan hati, pikiran, dan kakinya untuk terus melangkah menemui ratusan ribu warga Sikka yang belum merasakan lezatnya kue pembangunan. Energi yang baik dan positif menjadikan dirinya kuat dan tegar dalam menaklukkan aneka topografi di Nian Sikka serta pelbagai karakter masyarakat yang beranekaragam. Ini dilakukan bukan karena beliau ingin menjadi populer tetapi lebih pada suatu tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap warga Sikka telah menikmati pelayanan yang adil dan merata.

### 3. Berani Bertindak Benar

Dalam bukunya tentang *Paidea*, Plato, seorang filsuf Yunani Kuno, menegaskan tentang pentingnya keberanian (*andreia*) yang harus dimiliki seorang pemimpin. Dalam dialog Socrates dengan dua Jenderal yaitu Laches dan Nicias, disebutkan bahwa keberanian merupakan pengetahuan tentang apa yang mengilhami rasa takut atau keyakinan dalam perang atau dalam hal apa pun. Keberanian dalam hal ini selalu dihubungkan dengan kebijaksanaan dengan suatu pemahaman bahwa setiap orang yang baik itu bijaksana dan setiap orang yang berani itu baik. Keberanian yang bijaksana dimiliki oleh beberapa orang yang berpikir memiliki kebijaksanaan dan



pengetahuan tentang dasar rasa takut dan harapan.

Awal masa kepemimpinan Bupati Robi ditandai dengan adanya gesekan-gesekan antara dirinya dengan para wakil Rakyat di Rumah Kula Babong. Rancangan Peraturan Daerah (Ranperda) tentang Dana Adat Pendidikan ditolak untuk dibahas dalam sidang DPRD Kabupaten Sikka (Pos Kupang, 6 April 2019). Terhadap penolakan tersebut Robi mengatakan bahwa dirinya tidak akan berhenti memperjuangkannya demi kepentingan generasi muda Sikka yang datang. Selain itu, Peraturan Bupati (Perbup) nomor 33 Tahun 2018 tentang tunjangan Perumahan dan Transportasi DPRD Sikka menuai kontroversi dan polemik antara Bupati dan Anggota Dewan. Buntut persoalan tersebut, Bupati Robi bahkan dipolisikan oleh seorang anggota dewan (florespedia.com, 16 Agustus 2019). Polemik teranyar adalah perihal Instruksi Bupati No 1/Inst/HK/2019 tentang Jual Beli Vanili di Kabupaten Sikka (EkoraNTT, 22 Januari 2020).

Adanya perbedaan pendapat antara Bupati dan DPRD dalam pelbagai diskursus tentang program pembangunan di Kabupaten Sikka menunjukkan bahwa lembaga eksekutif dan legislatif telah menjalankan perannya masing-masing dengan baik. Hal ini tentunya menunjukkan suatu kemajuan dalam berdemokrasi di mana fungsi *check and balance* telah berjalan. Bupati dan DPRD tidak boleh menunjukkan suatu hubungan mesra karena akan melahirkan sejumlah kebijakan yang korup dan tidak pro rakyat. Tentang hal ini, Pater Dr. Otto Gusti Madung, SVD

menulis bahwa relasi koruptif antara kekuasaan eksekutif dan legislatif tampak dalam beberapa modus yakni: *pertama*, menerima suap untuk memperlancar laporan pertanggungjawaban kepala daerah atau yang lebih dikenal dengan uang ketok palu, *kedua*, menambah pendapatan anggota Dewan dan Pimpinan dewan secara tidak sah, *ketiga*, menitipkan proyek atau alokasi khusus melalui anggaran yang diusulkan pemerintah, *keempat*, penggunaan dana APBD yang tidak sesuai peruntukan, *kelima*, suap dalam proses penyusunan dan pengesahan sebuah peraturan (Ekora NTT, 20 Februari 2019).

Apa sesungguhnya makna keberanian bagi seorang pemimpin? Keberanian seorang pemimpin tidak saja terbatas pada aktivitis intelektualnya untuk menimbang-nimbang saat mengambil sebuah keputusan, melainkan diukur pada keyakinannya untuk mempertahankan keputusan yang diambil dan harus dijalankan. Karena kayakinannya maka seorang pemimpin mampu bertahan dalam keputusannya dalam kondisi apa pun. Menurut Plato, dalam bukunya *The Republic*, keberanian moral muncul karena pertimbangan sadar berkat keputusan untuk mengikuti model-model yang telah ditanamkan lewat pendidikan. Keberanian politis adalah keutamaan yang muncul karena adanya pendidikan, sehingga dalam menghadapi bahaya apa pun, seorang memilih untuk tetap tunduk pada hukum (Wibowo, 2017). Bagi Robi Idong, keberanian moral untuk mengambil keputusan atau kebijakan yang pro rakyat merupakan sebuah pilihan



mutlak dan rasional yang harus dijalankan. Beliau musti mendisposisikan dirinya sebagai pemimpin yang tidak terjebak pada “amnesia” terhadap janji-janji politiknya. Dengan selalu bertindak benar, Bupati Robi hendak membangun *trust* publik sehingga seluruh arah dan kebijakan pembangunan mampu dijalankan dengan baik demi terwujudnya masyarakat Sikka yang lebih maju.

#### 4. Terpenuhi Hak-hak Dasar Warga

Komitmen kepemimpinan Robi Idong untuk memenuhi hak-hak dasar warga masyarakat kabupaten Sikka telah dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Beliau tetap memprioritaskan kebutuhan masyarakat yakni pendidikan, kesehatan dan infrastruktur dasar seperti air dan jalan (SuaraFlores.net, 16 Agustus 2020). Dalam bidang pendidikan, saat ini Dinas PKO sedang menyiapkan konsep untuk menggratiskan biaya pendidikan sejak tingkat SD hingga SMP. Pemerintah juga menggalang kerja sama dengan Sanpukat, sebuah yayasan yang mengelola sekolah-sekolah di bawah Keuskupan Maumere, untuk menegrikan sebagian sekolah swasta milik Sanpukat yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Sikka. Dalam bidang kesehatan, pemerintah sudah mendeklarasikan bahwa seluruh masyarakat Sikka yang sakit harus dibiayai, baik yang memiliki BPJS maupun yang belum. Semuanya akan diatur dengan mekanisme menggunakan Kartu Sikka Sehat (KSS).

Keberpihakan Bupati Robi pada masyarakat kecil juga tergambar pada tingginya frekwensi kunjungan ke wilayah-wilayah yang sebelumnya tidak pernah diperhatikan, bahkan tak pernah dikunjungi bupati-bupati pada periode sebelumnya. Pada penghujung 2019, tepatnya pada tanggal 07 Desember 2019, Bupati Robi melakukan kunjungan kerja ke Desa Tuwa Kecamatan Tanawawo, sebuah desa terpencil di pegunungan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Ende (Maumerenews.com, 08 Desember 2019). “Tidak boleh ada rakyat yang dianatirikan. Saya memiliki tanggung jawab moral untuk bertemu dan melihat dari dekat kondisi masyarakat saya,” tegasnya. Warga masyarakat sangat terharu dan bangga melihat dari dekat sosok pemimpin yang mereka cintai. Sulitnya akses jalan menuju ke sana menyebabkan pejabat merasa enggan untuk mengunjungi wilayah tersebut. Namun karena kecintaannya pada warganya, mantan Camat Nele itu berani menaklukan medan yang sulit dengan mengendarai sepeda motor. Kesaksian masyarakat yang dikunjungi oleh beliau serentak memberi gambaran nyata tentang komitmen Bupati Robi dalam melayani warga sebagai konstituen yang telah berperan besar menghantarnya ke tampuk kekuasaan sebagai seorang Kepala Daerah. Masyarakat kecil dan sederhana tentu melihat kepribadian Bupati Robi sebagai sosok pemimpin yang merangkul, sederhana, dan dekat dengan rakyat kecil.

Dalam bukunya *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi*, Daniel Goleman, seorang Psikolog di



Harvard University, menyebutkan bahwa salah satu ciri kepemimpinan yang visioner adalah memiliki empati. Gagasan ini mengandung pengertian bahwa seorang pemimpin harus mampu merasakan perasaan orang lain dan memahami sudut pandang mereka. Kemampuan tersebut diartikulasikan dalam sebuah visi yang menginspirasi serta tindakan-tindakan yang sesuai dan tepat pada sasaran. Menurut Goleman ada lima elemen kunci dari empati yakni: *pertama, understanding others* yaitu memahami apa yang dipedulikan oleh orang lain. *Kedua, developing others* yakni membantu orang lain untuk mengembangkan potensi dirinya. *Ketiga, having a service orientation* yang artinya mendahulukan kebutuhan orang yang dilayani. *Keempat, leveraging diversity* yang berarti mampu menerima perbedaan. *Kelima, political awarness* yang adalah kemampuan untuk merasakan dan menanggapi suatu arus emosional dalam suatu kelompok. Keprihatinan Bupati Robi pada seluruh realitas persoalan hidup masyarakat serentak menunjukkan bahwa beliau adalah seorang pemimpin yang memiliki empati terhadap warga yang dipimpinnya. Dalam setiap tindakannya, dapat dilihat bahwa Robi Idong sungguh memberi tempat yang istimewa bagi kemampuan untuk berempati terhadap masyarakat yang dipimpinnya. Kepedulian dan perhatian yang beliau tunjukkan kepada masyarakat kecil menjadi sebuah *legacy* tak ternilai patut dicatat dalam lembaran sejarah Nian Sikka.

## 5. Penutup

Pemimpin yang memberi harapan adalah sosok pemimpin yang mampu menggerakkan banyak orang untuk semakin memahami arti sebuah perjuangan demi mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Dalam bingkai waktu yang masih teramat singkat ini, Bupati Robi Idong sudah, sedang dan akan terus menjadikan dirinya sebagai pemimpin yang menjadi harapan bagi seluruh warga di pertiwi Nian Sikka. Dia tak akan berhenti untuk melayani yang terlupakan dan merangkul yang tersisihkan. (\*)



Bupati Roby Idong selalu hadir dan senantiasa berada di dekat masyarakat Kabupaten Sikka untuk memberi motivasi agar masyarakat terus bekerja keras untuk menjalani kehidupan ini dengan kegembiraan hati.